

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Penelitian**

Era globalisasi membuat suatu Negara saling bergantung satu sama lain dan tidak dapat berdiri sendiri tanpa adanya hubungan dengan Negara Negara lain. Salah satunya seperti memenuhi kebutuhan barang dan jasa di masing-masing Negara tersebut. Seperti halnya kebutuhan manusia yang tidak ada habisnya dan tidak ada batasan, dimana sumber daya saat ini yang begitu terbatas yang telah menjadi permasalahan yang sama di suatu Negara. Untuk mengatasi keadaan tersebut maka di era globalisasi ini sangat diperlukan adanya perdagangan Internasional. Secara umum proses perdagangan Internasional terdiri dari dua kegiatan yaitu ekspor dan impor. Kegiatan perdagangan Internasional dilakukan bertujuan untuk meningkatkan standar hidup Negara tersebut (Schumacher, 2013). Salah satu cara suatu Negara melakukan perdagangan Internasional adalah dengan cara melakukan kegiatan ekspor (Apridar, 2012).

Dalam menghadapi era globalisasi ini tentunya ada tantangan baru yang akan muncul, yaitu tantangan semakin ketatnya strategi persaingan perdagangan internasional yang harus dihadapi oleh semua Negara di dunia, hali ini menuntut semua Negara meningkatkan daya saing produk melalui kualitas dan kuantitas produk yang akan dipasarkan. Salah satu keuntungan perdagangan internasional adalah memungkinkan suatu Negara untuk berspesialisasi dalam menghasilkan barang dan jasa yang murah. Pertumbuhan ekonomi merupakan satu capaian yang menjadi prioritas utama bagi sebuah Negara. Pemerintahan melakukan berbagai

strategi ekonomi yang dapat menunjang tercapainya tingkat pertumbuhan ekonomi dan menjadi gambaran tingkat kesejahteraan dan kemakmuran bagi masyarakat.

Indonesia sendiri sudah lama melakukan perdagangan internasional, upaya peningkatan di bidang ekspor menjadi langkah untuk meningkatkan perekonomian Negara kita diantaranya mempertajam strategi pengembangan ekspor. Kegiatan ekspor adalah proses pengangkutan barang atau produk pokok dari suatu Negara ke Negara lain dengan tetap mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku. Ekspor adalah kegiatan komersial internasional yang dilakukan untuk merangsang permintaan domestik, sehingga melahirkan industri lain yang lebih berpotensi. Peningkatan permintaan ekspor pada setiap komoditi berdampak langsung pada perkembangan industri suatu Negara. Sehingga, hal tersebut akan mampu melahirkan suatu iklim usaha yang lebih kondusif. Selain itu, Negara-Negara dapat membiasakan diri bersaing di pasar internasional dan lebih terlatih melalui persaingan yang ketat saat melakukan perdagangan internasional.

Ekspor juga merupakan variabel makroekonomi penting yang menentukan perekonomian suatu Negara. Semakin banyak suatu Negara mengekspor, semakin terbuka perekonomian Negara tersebut. Dari beberapa contoh komoditas Ekspor terbesar di Indonesia, merupakan komoditas dari Ekspor non-Migas, non-Migas sendiri merupakan pengelompokan jenis komoditas kegiatan ekspor di Indonesia. Dapat disimpulkan bahwa pengertian nonmigas adalah segala sesuatu yang merupakan hasil alam atau hasil industri tetapi tidak termasuk dalam ruang lingkup minyak dan gas bumi atau biasa disebut dengan Migas.

Dari segi ekonomi makro, ekonomi yang berorientasi ekspor memiliki keunggulan sebagai berikut: (1) Kegiatan ekspor akan mendatangkan arus kas masuk atau inflow (*Cash in Flow*) berupa devisa, yang juga akan membantu meningkatkan cadangan devisa Negara pengekspor, sehingga memperkuat perekonomian Negara. (2) Ini sangat cocok untuk Indonesia, di mana angkatan kerja Indonesia sangat tinggi, karena dalam kegiatan ekspor dapat menyerap banyak tenaga kerja, sehingga Negara tersebut bekemampuan menyerap banyak tenaga kerja dalam suatu Negara, terutama untuk kategori diluar minyak bumi dan gas atau biasa kita sebut kategori nonMigas. (3) Negara yang berbasis Ekspor juga akan lebih mudah mencapai tujuan kemandirian perekonomian, karena Negara yang menggantungkan kebutuhannya pada Negara lain akan mudah terpengaruh atas gejolak perekonomian (Wardhana 2011, 99-102).

Indonesia merupakan salah satu Negara berkembang yang memiliki potensi sumber daya alam yang sangat beragam. Salah satu potensi sumber daya alam yang cukup besar adalah sektor pertanian dan perkebunan. Indonesia memiliki lahan pertanian dan perkebunan yang sangat subur, keunggulan tanah Indonesia yang subur salah satunya disebabkan karena Indonesia berada di daerah vulkanis.

**Tabel 1. 1 Jumlah Volume Ekspor Kopi Menurut Negara Tujuan Utama Tahun 2015-2018 (Juta cent/lbs)**

Tahun	Volume (Ton)	Nilai (FOB:000US\$)	% Perubahan Nilai
2015	499.613	1.189.551	15,41
2016	412.370	1.000.620	-15,88
2017	464.198	1.175.393	17,47
2018	277.411	806.879	-31,35

*Sumber : Badan Pusat Statistik*

Dari data hasil ekspor kopi tabel 1.1 Perkembangan ekspor kopi dari waktu ke waktu menunjukkan tren yang berfluktuatif baik dari sisi berat maupun nilai. Pada tahun 2015 menunjukkan perkembangan yang cukup baik dari tahun sebelumnya dengan naiknya pertumbuhan nilai sebesar 15,41 namun Pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 15,88 persen, dan pada tahun 2017 kembali naik dengan angka sebesar 17,47 persen. Sayangnya Pada tahun 2018 kembali mengalami penurunan sebesar 31,35 persen.

Pertanian merupakan tulang punggung perekonomian dan merupakan sumber lapangan kerja yang terbesar bagi kebanyakan Negara berkembang. Pembangunan pertanian antara lain ditujukan untuk mencapai pertumbuhan, *sustainability*, stabilitas, pemerataan dan efisiensi (Warren C. Baum, 1988:Hal 129, dikutip dari Persveranda , 2005)

Pertanian dan Perkebunan sendiri memiliki peranan penting dalam meningkatkan dan mensejahterakan kehidupan suatu bangsa. Hal ini dikarenakan pertanian dan perkebunan memiliki kontribusi yang sangat besar terhadap stabilitas ekonomi, menciptakan lapangan pekerjaan dan sebagai sumber bahan baku industri. Selain itu, hasil dari tanaman perkebunan dapat diekspor ke Negara lain dan

hasilnya dapat dimanfaatkan untuk pembangunan perekonomian bangsa dan sumber devisa bagi Negara tersebut. Hasil perkebunan juga dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan akan konsumsi dalam negeri dan mengoptimalisasi penggunaan sumber daya alam (Ditjenbun, 2002).

**Tabel 1. 2 Kontribusi Ekspor Kopi Terhadap Total Ekspor Pertanian, 2015-2018 (Juta)**

Tahun	Nilai Ekspor Kopi (Nilai FOB: 000US\$)	Nilai Ekspor Prtanian(Juta US\$)	Kontribusi
2015	1.189.551	3.726.500	31,9
2016	1.000.620	3.354.800	29,8
2017	1.175.393	3.671.000	32,0
2018	806.879	3.431.000	23,5

*Sumber: Badan Pusat Statistik (diolah)*

Dari data diatas kontribusi ekspor komoditi kopi di sektor ekspor pertanian mengalami kenaikan dan penurunan dari tahun 2015-2018. Pada tahun 2015 kontribusi komoditas kopi terhadap sektor pertanian pertanian sebesar 31,9%, lalu pada tahun 2016 kontribusi kopi terhadap pertanian sayangnya menurun berada di angka 29,8%, tetapi pada tahun selanjutnya yaitu tahun 2017 kontribusi kopi terhadap pertanian kembali naik pada angka 32%, namun sangat disayangkan pada tahun 2018 kembali mengalami penurunan berada di angka 23,5%.

Dengan semakin bertambahnya nilai komoditi non migas yang dapat diekspor, di harapkan perekonomian Indonesia tidak lagi tergantung terhadap harga satu komoditi yaitu migas saja. Sehingga pembangunan secara keseluruhan dapat berjalan dengan baik. Komoditi-komoditi non migas yang cukup potensial untuk

diekspor dapat dikelompokkan menjadi komoditi primer dan bukan primer. Komoditi primer merupakan hasil dari sektor pertanian dan sektor pertambangan. Dalam mengekspor hasil pertanian dapat dibagi menjadi 3 kelompok komoditas, yaitu komoditas tanaman semusim, tanaman tahunan, tanaman hias dan pengembangbiakan tanaman dan komoditas pertanian lainnya pembagian kelompok ini didasarkan pada waktu dari mulai penanaman dan jenis tanaman yang berbeda beda.

Tanaman perkebunan tahunan pada umumnya berumur lebih dari satu tahun dan bisa dipanen lebih dari satu kali dan juga tangkainya tidak di bongkar, sebagai contoh: cengkeh, Kakao, Karet, Kopi, Kelapa, Kelapa Sawit, Teh, Jambu Mete, Kemiri, Kapok, Kayu Manis, Kina, Lada, Pala dan lain-lain, sedangkan tanaman perkebunan semusim adalah tanaman perkebunan yang pada umumnya berumur kurang dari satu tahun dan pemanenannya dilakukan sekali panen langsung dibongkar, sebagai contoh: Tebu, Tembakau, Kapas, Nilam, Akar Wangi, Sereh Wangi, Serat Abaca/Manila, Kenaf, Rosella dll,

Komoditas tanaman hias mencakup kegiatan pengembangbiakan tanaman secara vegetatif yang meliputi penyetekan batang dan penyemaian untuk perkembangbiakan tanaman secara langsung atau mendapatkan batang okulasi tanaman pada keturunan terpilih yang diokulasi yang pada akhirnya ditanam untuk menghasilkan tanaman. Termasuk didalam komoditas tanaman hias adalah pertanian tanaman hias dan kegiatan pembibitan. Dari banyaknya hasil perkebunan Indonesia, kopi merupakan salah satu komoditi utama. Kopi memegang peranan penting dalam perekonomian nasional, terutama sebagai sumber pendapatan bagi

petani dan sebagai sumber devisa Negara. Saat ini, Indonesia menjadi Negara eksportir kopi ke-9 & Negara produsen kopi ke 4 di dunia (Kementerian Perdagangan, 2021).

**Tabel 1. 3 Produksi Kopi Dan Teh di Indonesia (Ribuk Ton)**

Tahun	Kopi	Teh
2015	639,4	132,6
2016	663,9	122,5
2017	716,1	140,6
2018	756	140,1

*Sumber : Badan Pusat Statistik*

Dari tabel 1.3 dapat dilihat bahwa jika dibandingkan dengan teh produksi kopi Indonesia masih menjadi komoditi unggulan, kopi sendiri menjadi komoditi ekspor peringkat ke 4 dalam memberikan kontribusi untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi Negara, sedangkan teh berada di peringkat ke 7 sektor pertanian.

Kopi merupakan biji yang bisa di olah menjadi berbagai macam minuman modern ataupun minuman sederhana, kopi merupakan minuman yang mengandung kafein, banyak manfaat yang didapatkan dari mengonsumsi kopi diantaranya kafein yang terkandung didalamnya dapat meningkatkan laju metabolisme tubuh. Bagi sebagian orang dengan rutinitas yang mengharuskan mereka untuk beraktivitas dimalam hari, kopi bisa menjadi alternatif minuman yang baik karena kandungan kafein yang dimilikinya dapat mengatasi rasa kantuk. minum kopi sudah menjadi kebiasaan masyarakat Indonesia sejak zaman dahulu kala. Pasalnya, Indonesia adalah salah satu penghasil biji kopi terbaik di dunia. Beberapa daerah yang terkenal dengan produksi biji kopinya adalah Aceh, Lampung, Medan, Jawa, Ternate, Sulawesi, dan Flores. Bahkan bagi masyarakat Eropa zaman dahulu,

sedapnya seduhan kopi yang mereka seruput lebih akrab disebut java. Di Indonesia, usia penikmat kopi hampir tidak pandang usia mulai dari remaja hingga orang dewasa bahkan manula, sehingga tidak terhitung jumlahnya. Bagi mereka, kopi adalah konsumsi harian dan merupakan bagian minuman sehari-hari.

Kopi dikenal dua jenis, yaitu kopi Arabika dan kopi Robusta. Kadar kafein pada kopi robusta sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan kopi arabika. Di Indonesia kopi robusta yang paling banyak diproduksi yaitu mencapai 87,1% dari total produksi kopi di Indonesia. Di Indonesia kopi diperdagangkan dalam bentuk kopi biji, kopi sangrai, kopi bubuk, kopi instan, dan bahan makanan lainnya yang mengandung kopi.

Kopi merupakan salah satu komoditas andalan dalam subsektor perkebunan yang memiliki peran penting bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia, antara lain sebagai sumber perolehan devisa, penyedia lapangan kerja, dan juga sebagai sumber pendapatan bagi petani kopi maupun bagi pelaku ekonomi lainnya yang terlibat dalam budidaya, pengolahan maupun dalam bisnis perkopian.

Kopi juga memiliki peran di sisi perdagangan. Kopi merupakan hasil pertanian yang diperdagangkan secara luas dan menjadi komoditas yang paling penting setelah minyak bumi. Saat ini, Indonesia merupakan salah satu pemasok kopi penting di dunia setelah Brazil, Vietnam dan Kolombia. Total komoditas kopi yang diproduksi Indonesia, sekitar 67 persen digunakan untuk keperluan ekspor dan sisanya (33 persen) untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri. Menurut LPEM UI pada tahun 2013, tingkat konsumsi kopi dalam negeri mencapai 1 kg/kapita/tahun.



Tahun 2020, konsumsi kopi domestik telah mencapai 294.000 ton. Sebagai Negara produsen, ekspor menjadi sasaran utama pemasaran produk-produk kopi yang dihasilkan Indonesia, di antaranya ke Negara-Negara tujuan ekspor seperti USA, Negara- Negara Eropa, dan Jepang.

Indonesia adalah anggota *International Coffee Organization (ICO)*. Sebagai anggota ICO, Indonesia harus mematuhi berbagai peraturan ICO. Salah satu regulasi yang paling penting adalah para anggotanya telah menganggarkan kuota ekspor. Tujuan peraturan ini sangat sederhana yaitu untuk membatasi jumlah produk kopi di pasar internasional. Kuota ekspor yang ditetapkan ke masing-masing Negara oleh ICO tidak ditetapkan secara sewenang-wenang. ICO menentukan alokasi berdasarkan stok kopi dan produksi kopi yang ada, selain kualitas kopi yang dihasilkan, dan dikurangi dengan konsumsi kopi domestik. Berdasarkan perhitungan tersebut, produksi dan konsumsi kopi dalam negeri juga menentukan bagaimana kuota ekspor Indonesia akan tercapai. Ada catatan bahwa jika produksi kopi tinggi maka kuota ekspor akan meningkat dan konsumsi kopi dalam negeri akan tetap, dan jika produksi kopi tetap tetapi konsumsi kopi dalam negeri tinggi maka kuota yang dicapai akan berkurang.

Kuota yang diterima oleh Indonesia ini menentukan jumlah kopi Indonesia yang diekspor. Oleh karena itu, jika permintaan ekspor sangat tinggi tetapi kuota ekspor Indonesia rendah, maka Indonesia tidak akan dapat terus mengekspor kopi ke luar negeri. Jika Indonesia tetap bersikeras mengekspor kopi, maka akan terlihat bahwa ekspor kopi hanya bisa dilakukan ke Negara-Negara yang bukan anggota

ICO, namun harga yang diterima tidak setinggi harga ekspor ke Negara-Negara anggota. ICO.

Sasaran pasar komoditas kopi masih mengandalkan pasar ekspor di berbagai Negara, karena belum menunjukkan tingkat konsumsi yang cukup tinggi terhadap kopi. Oleh karena itu, peningkatan konsumsi dunia masih menunjukkan prospek yang baik. Adapun Negara tujuan ekspor kopi Indonesia terbesar adalah Jepang, Amerika, Italia, Jerman, dan Singapura. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik, ekspor kopi terutama ke Negara tersebut setiap tahunnya mengalami fluktuasi baik kuantitas ataupun nilai ekspornya.

Berdasarkan data ekspor kopi Indonesia menurut Negara tujuan, cenderung berfluktuasi setiap tahunnya. Hal ini diduga karena situasi ekonomi Negara pengimpor dan situasi harga kopi Indonesia. Menurunnya permintaan ekspor kopi Indonesia disebabkan oleh tingginya harga di pasar internasional, perubahan nilai tukar rupiah terhadap dolar, dan pertumbuhan ekonomi Negara.

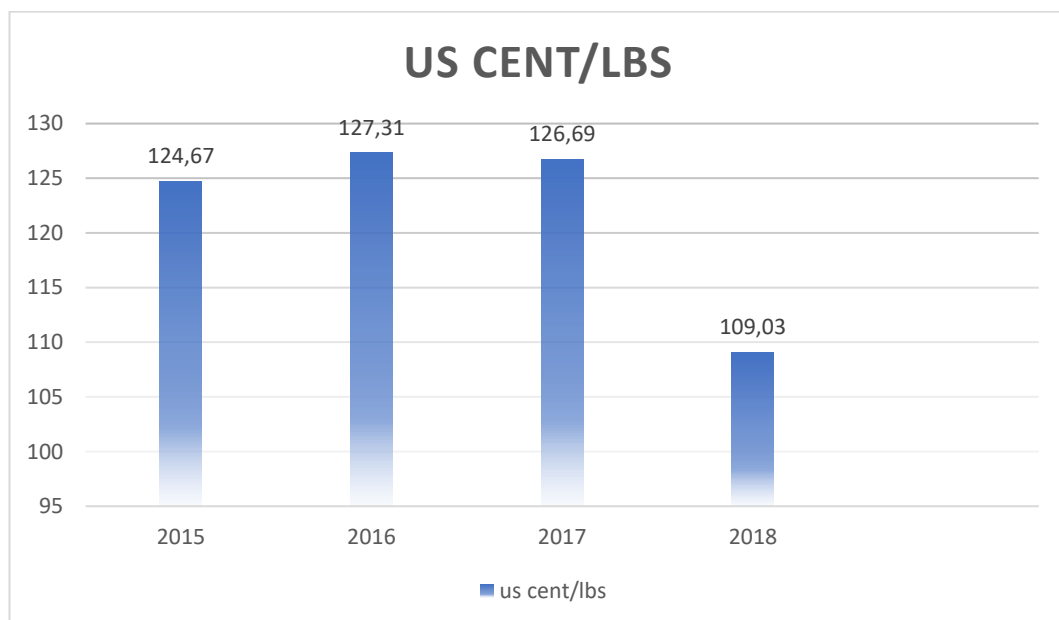
**Tabel 1. 4 Ekspor Kopi Berdasarkan Negara Tujuan (US\$)/Tahun**

Negara tujuan	2015	2016	2017	2018
Jepang	104.952,8	86.504,5	82.361,7	84.319,7
Amerika	281.079,1	269.895,6	256.351,4	254.030,7
Itali	84.005,4	66.354,5	79.667,3	54.049,0
Jerman	88.413,0	90.185,1	103.992,5	42.859,5
Singapura	30.037,0	15.929,9	18.778,1	24.239,3

*Sumber: Badan Pusat Statistika*

Berdasarkan tabel 1.4 di atas dari tahun Negara Amerika Serikat menjadi peringkat pertama sebagai importir kopi dari Indonesia dengan persentase 50,11% untuk Amerika Serikat, selanjutnya Negara Jepang berada di peringkat kedua

dengan jumlah 16,91% untuk menjadi importir kopi dari Indonesia, diurutan ke tiga ditempati oleh Negara Jerman dimana persentase dari data BPS yang telah diolah menunjukkan angka 15,37% untuk Negara Jerman, urutan ke empat ada Negara Italia dengan persentase 13,41% sebagai importir kopi dari Indonesia, dan di urutan terakhir di nomor lima ada Negara Singapura dengan persentase menunjukkan 4,20% sebagai importir kopi dari Indonesia.



*Sumber :ICO (International Coffee Organization)*

**Gambar 1. 1 Harga Kopi Di Pasar Internasional Pada Tahun 2015 Sampai 2018**

Berdasarkan gambar 1.1 di atas menjelaskan bahwa harga kopi di pasar internasional pada tahun 2015 sampai 2018 mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Penyebab dari fluktuasi harga kopi internasional ini disebabkan oleh beberapa factor seperti kondisi perekonomian internasional, permintaan dan pasokan, naik

dan turunnya nilai mata uang, terjadinya gagal panen di suatu Negara sebagai pemasok kopi dunia.

**Tabel 1. 5 Perkembangan Kurs Rupiah Terhadap USD Tahun 2015-2018 (Rp/USD)**

Tahun	Nilai Tukar Rupiah Terhadap USD	Perkembangan (%)
2015	Rp 13.458,00	7,50
2016	Rp 13.330,00	6,00
2017	Rp 13.398,00	4,56
2018	Rp 14.676,00	5,10

*Sumber: Badan Pusat Statistic*

Dari tabel 1.5 dapat diketahui bahwa kenaikan kurs tertinggi ada pada tahun 2018 yaitu sebesar Rp. 14.676,00 serta kurs terendah itu terjadi pada tahun 2016 yaitu Rp. 13.330,00, sedangkan nilai rata rata kurs mata uang asing US Dolar terhadap rupiah ini selama tahun 2015-2018 adalah sebesar Rp.13.715,50. kurs rupiah terhadap dolar setiap tahunnya mengalami kenaikan, kurs rupiah termurah berada di tahun 2016 dengan nilai rupiah Rp.13.330,00 dan yang termahal berada pada tahun 2018 dengan nilai rupiah Rp.14.676.00 Berdasarkan tabel diatas juga menunjukkan bahwa tingkat BI Rate terus mengalami fluktuasi. BI Rate terendah yang terjadi di Indonesia yaitu pada tahun 2017 sebesar 4,56%, sedangkan tertinggi terjadi pada tahun 2015 sebesar 7,50%.

**Tabel 1. 6 Perkembangan Kurs Rupiah Terhadap Yen Tahun 2015-2018**

Tahun	Kurs Rupiah Terhadap Yen (Rp/¥)	Perkembangan (%)
2015	Rp 11.392,76	9,84
2016	Rp 11.481,45	0,78
2017	Rp 11.959,90	4,17
2018	Rp 13.044,54	9,07

*Sumber: Bank Indonesia*

Dari tabel 1.6 dapat diketahui kenaikan kurs rupiah terhadap yen tertinggi berada di tahun 2018 yaitu Rp. 13.044,54 dengan persentase kenaikan 9,07 persen dari tahun sebelumnya. Sedangkan kenaikan kurs rupiah terhadap yen terendah ada pada tahun 2016 yaitu Rp.11.481,45 dengan persentase kenaikan 0,78 persen dari tahun 2015. Rata rata kurs rupiah terhadap yen dari tahun 2015-2018 yaitu Rp.11.969,66

GDP merupakan nilai dari total produksi barang dan jasa suatu Negara yang dinyatakan sebagai produksi nasional dan nilai total produksi tersebut juga menjadi pendapatan total Negara yang bersangkutan atau dengan kata lain produk nasional sama dengan pendapatan nasional. Dengan demikian GDP adalah suatu cerminan akan keadaan perekonomian Negara yang bersangkutan dimana dalam mengimpor kopi tentunya akan berdasarkan kemampuan suatu Negara tersebut dan dilihat dai perkembangan nilai GDP.

**Tabel 1. 7 Pertumbuhan GDP Negara Amerika Serikat**

Tahun	US Triliun Dolar (\$)	Persentase (%)
2015	18.21	2.7
2016	18.7	1.7
2017	19.48	2.3
2018	20.53	2.9

*Sumber: World Bank*

Dilihat dari tabel 1.7 pertumbuhan GDP Amerika Serikat pada tahun 2015 hingga 2018 mengalami fluktuatif. GDP Negara Amerika Serikat pada tahun 2015 berada pada angka 2,7%, di tahun selanjutnya tahun 2016 GDP Amerika Serikat mengalami penurunan dengan angka persentase 1,7%, kenaikan GDP Kembali terjadi ditahun selanjutnya tahun 2017 sebesar 2.3%, begitu pula ditahun 2018 GDP Amerika Serikat Kembali mengalami kenaikan dengan angka persentase 2,9%.

**Tabel 1. 8 Pertumbuhan GDP Negara Jepang**

Tahun	US Triliun Dolar (\$)	Persentase (%)
2015	4.44	1.6
2016	5	0.8
2017	4.93	1.7
2018	5.04	0.6

*Sumber: World Bank*

Dilihat dari tabel 1.8 pertumbuhan ekonomi Negara Jepang dari tahun 2015-2018 mengalami fluktuatif. Pertumbuhan ekonomi Jepang ditahun 2015 berada di angka 1,6%, ditahun selanjutnya tahun 2016 harus mengalami penurunan di angka 0,8%. Pada tahun 2017 GDP Negara Jepang Kembali mengalami kenaikan sebesar 1,7% hasil pada tahun tersebut menjadi nilai paling tinggi dari 2015-2018, namun sayangnya pada tahun 2018 GDP Negara Jepang Kembali mengalami penurunan

dengan angka 0,6%, hasil pada tahun 2018 tersebut menjadi nilai angka paling rendah dari tahun 2015-2018.

Jumlah penduduk di suatu wilayah mengalami peningkatan setiap tahunnya yang dipengaruhi oleh banyak faktor, mulai dari kelahiran-kematian, migrasi dan urbanisasi. Jumlah penduduk akan dipengaruhi oleh jumlah bayi yang lahir (fertilitas), tetapi secara bersamaan pula akan dikurangi oleh jumlah kematian (mortalitas) yang terjadi pada semua golongan umur, serta perpindahan penduduk (mobilitas) juga akan mempengaruhi bertambah atau berkurangnya jumlah penduduk di suatu daerah atau Negara.

**Tabel 1. 9 Jumlah Penduduk Amerika Serikat Dan Jepang (Juta Jiwa)**

Tahun	Jumlah Penduduk Amerika Serikat	Jumlah Penduduk Jepang
2015	320.738.994	127.141.000
2016	323.071.755	127.076.000
2017	325.122.128	126.972.000
2018	326.838.199	126.811.000

*Sumber: World Bank*

Dari tabel 1.9 dapat dilihat bahwa penduduk Amerika Serikat dan Jepang ditahun 2015-2018 mengalami perbedaan yang sangat jauh, hal ini didasarkan pada luas wilayah Negara Amerika Serikat dan Jepang yang jauh berbeda. Pada tahun 2015 penduduk Amerika Serikat berjumlah 320.738.994 jiwa, sedangkan penduduk Negara Jepang berjumlah 127.141.000 jiwa, pada tahun 2016 jumlah penduduk Negara Amerika Serikat berjumlah 323.071.755 jiwa sedangkan jumlah penduduk Negara Jepang 127.076.000 jiwa, tahun berikutnya ditahun 2017 jumlah penduduk Negara Amerika Serikat 325.122.128 jiwa sedangkan jumlah penduduk Negara Jepang 126.972.000, ditahun 2018 jumlah penduduk Negara Amerika Serikat

326.838.199 sedangkan jumlah penduduk Negara Jepang 126.811.000 jiwa. Dari hasil data tersebut dapat di komparasikan bahwa dari tahun 2015-2018 pertumbuhan jumlah penduduk Amerika Serikat dan Jepang memiliki perbedaan, yaitu Negara Amerika Serikat dari tahun ke tahunnya mengalami kenaikan jumlah penduduk sedangkan untuk Negara Jepang mengalami penurunan jumlah penduduk.

Berdasarkan latar belakang peneliti bermaksud untuk meneliti perkembangan ekspor kopi dari Indonesia ke Amerika Serikat dan Jepang dan juga variable harga kopi dunia, nilai tukar rupiah terhadap USD dan Yen, GDP Negara Amerika dan Jepang, jumlah penduduk Negara Amerika dan Jepang yang diduga mempengaruhi volume ekspor kopi Indonesia berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan oleh pemerintah melalui Badan Pusat Statistik dan Informasi Kementrian Perdagangan Indonesia dengan judul: **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Ekspor Kopi Indonesia Ke Amerika Serikat Dan Jepang Tahun 1990-2020”**

## **1.2. Rumusan masalah**

1. Bagaimana gambaran ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat dan ke Jepang?
2. Bagaimana pengaruh harga kopi dunia, nilai tukar rupiah terhadap usd Amerika Serikat, jumlah penduduk Amerika Serikat, dan GDP Amerika Serikat terhadap ekspor kopi ke Amerika Serikat?



3. Bagaimana pengaruh harga kopi dunia, nilai tukar rupiah terhadap yen Jepang, jumlah penduduk Jepang, dan GDP Jepang terhadap ekspor kopi ke Jepang?
4. Bagaimana perbandingan hasil estimasi ekspor kopi ke Amerika Serikat dan Jepang?

### **1.3. Tujuan penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas maka dilakukan nya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana gambaran ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat dan Jepang
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh harga kopi dunia, nilai tukar rupiah terhadap usd Amerika Serikat, jumlah penduduk Amerika Serikat, dan GDP Amerika Serikat
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh harga kopi dunia, nilai tukar rupiah terhadap yen Jepang, jumlah penduduk Jepang, dan GDP Jepang
4. Untuk mengetahui bagaimana perbandingan hasil estimasi ekspor kopi ke Amerika Serikat dan Jepang

### **1.4. Kegunaan Penelitian**

#### **1.4.1 Kegunaan Teoritis/Akademis**

Berdasarkan penjelasan diatas, penelitian ini diharapkan akan memberikan kegunaan secara teoritis dan akademis:

Diharapkan akan memberikan tambahan sumber informasi bagi perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pasundan khususnya mengenai factor-faktor yang mempengaruhi nilai ekspor kopi ke Amerika Serikat dan Jepang.

#### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

Berdasarkan penjelasan diatas, penelitian ini diharapkan akan memberikan kegunaan secara praktis atau empiris:

1. Untuk melengkapi program perkuliahan S1 sebagai salah satu syarat kelulusan, program studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pasundan.
2. Sebagai salah satu media latihan untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan sesuai disiplin ilmu yang dipelajari.